

## **Partisipasi dan Pola Kerjasama Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan pada Era Kenormalan Baru di Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur**

**Muhammad Zainul Hasani\*, Syafruddin, Muhammad Suud, Masyhuri**

Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [mzainulhasani23@gmail.com](mailto:mzainulhasani23@gmail.com) , [Syafruddin@unram.ac.id](mailto:Syafruddin@unram.ac.id) , [suud.fkip@unram.ac.id](mailto:suud.fkip@unram.ac.id)

### **Article History**

Received : March 06<sup>th</sup>, 2024

Revised : April 17<sup>th</sup>, 2024

Accepted : May 06<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Corona Virus Disease 19 adalah sebuah wabah yang sedang melanda dunia. Penyebarannya yang begitu pesat memerlukan tindakan pencegahan, salah satunya yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi dan pola kerjasama yang dilakukan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan pada masa kenormalan baru Covid-19 di Desa Apitaik, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data tersebut berasal dari subjek penelitian dan informan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui proses reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk partisipasi dan pola kerjasama ditemukan pada proses penerapan protokol kesehatan di Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. 1) Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada masa kenormalan baru Covid-19 di Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, yaitu a) Partisipasi pikiran. b) Partisipasi tenaga. c) Partisipasi keterampilan. d) Partisipasi harta benda. d) Partisipasi sosial., 2) pola kerjasama yang dilakukan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan pada masa kenormalan baru Covid-19, yaitu: a) Pola kerjasama yang harmonis. b) Pola kerjasama tawar menawar. c) Pola kerjasama kooptasi. d) Pola kerjasama koalisi.

**Keywords:** Bentuk Partisipasi, Covid-19, Kenormalan Baru, Pola Kerjasama, Protokol Kesehatan

## **PENDAHULUAN**

Corona Virus Disease 19 adalah sebuah wabah yang sedang melanda dunia saat ini. Coronavirus adalah penyakit menular yang diakibatkan karena terjangkit *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-COV-2). Begitu pesatnya penyebaran covid 19 ini, maka perlu dilakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan dengan mematuhi protokol kesehatan. Dalam rangka menghadapi bencana covid 19 ini. Kemudian dikeluarkan peraturan menteri kesehatan tanggal 3 April 2020 N0.9 Tahun 2020 tentang pedoman PSBB dalam rangka percepatan penanggulangan Covid-19 Kebijakan PSBB yang dimaksud adalah: Meliburkan sekolah atau tempat kerja dan menggantinya dengan bekerja dari rumah (Homerwork), Membatasi aktivitas keagamaan, Membatasi aktivitas di tempat umum, Membatasi aktivitas sosial budaya, Membatasi

moda transportasi, Membatasi aktivitas lain yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan (Amrynudin, 2020).

Keberadaan virus ini telah menyebabkan banyak perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat di dunia dengan jumlah kasus yang semakin meningkat dari hari ke hari. Sebagian kalangan masyarakat sadar dan kritis melaksanakan pembatasan sosial dan sebagian lagi bersikap masa bodoh dalam menyikapi hal ini (Mulyadi, 2020). Kebiasaan perilaku baru didasari oleh adaptasi untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini disebut sebagai new normal yang diwujudkan dengan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun secara rutin, memakai masker saat keluar rumah, jaga jarak, serta hindari keramaian (Widyawati, 2020). Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait upaya pencegahan dan penanganan penyebaran Covid-19, tentunya dibutuhkan peran masyarakat untuk turut serta

dan bekerja sama dalam menerapkan kebijakan yang ditetapkan. Begitupula dengan Peneliti dari Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Rusli Cahyadi dalam webinar yang bertajuk "Ketahanan dan Tantangan Multidimensi dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia" mengungkapkan bahwa peranan masyarakat untuk bersama-sama dengan negara dalam mengatasi wabah Covid-19 begitu penting sebagai usaha untuk mencegah penyebaran virus Corona. (Humas, 2020).

Partisipasi dan kerja sama masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan dalam kehidupannya sangat dibutuhkan untuk menghambat penyebaran virus yang akhir-akhir ini terus meningkat. Pada kenyataannya, peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah belum sepenuhnya dijalankan oleh masyarakat, khususnya pada Desa Apitaik, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Cukup banyak masyarakat ditemukan tidak memakai masker dan belum menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Pelanggaran protokol kesehatan ini dilakukan oleh masyarakat karena pendidikan masyarakat yang rendah sehingga pemaknaan pada kenormalan baru itu terdapat kekeliruan, masyarakat mengartikan New Normal adalah kembali beraktivitas seperti semula sehingga protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah tidak dijalankan dengan baik. Padahal makna dari kenormalan baru adalah menyesuaikan kebiasaan baru, maksudnya beraktivitas dengan melaksanakan protokol kesehatan (memakai masker, menjalankan pola hidup bersih dan sehat, dll). Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti partisipasi dan pola kerjasama dalam masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan pada Desa Apitaik, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur ditinjau dari bentuk-bentuk partisipasi dan pola kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat pada masa new normal untuk mengurangi tingkat penyebaran Covid-19.

## **METODE**

Penelitian dilakukan pada November 2022. Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempatnya berlokasi di Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian yakni studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci serta mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa (Rahardjo, 2017). Dengan jenis data menggunakan data primer dan juga data sekunder. Sumber data ini berasal dari subjek penelitian maupun informan penelitian, cara menentukan subjek penelitian yakni dengan teknik purposive sampling. Sedangkan cara menentukan informan pada penelitian ini yakni melalui teknik snowball sampling. Adapun cara memperoleh datanya yakni dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dianalisis dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dan pola kerjasama dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### **Bentuk Partisipasi**

#### **1. Partisipasi Pikiran**

Dari hasil penelitian ditemukan adanya bentuk partisipasi yang terjadi pada Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Bentuk partisipasi yang diterapkan oleh masyarakat adalah partisipasi pikiran. Partisipasi pikiran dalam penelitian ini dilakukan oleh masyarakat dari berbagai jenis profesi. Proses partisipasi pikiran ini ditandai dengan: 1) masyarakat memberikan pengalamannya dalam menerapkan protokol kesehatan kepada Desa, 2) masyarakat memberikan pengetahuannya untuk mengembangkan kegiatan dalam penanganan penularan Covid-19. Hasil penelitian ini jika dilihat dari faktor penyebab partisipasi dalam penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat seperti partisipasi buah pikiran, dapat didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwanda (2016) yang mengemukakan pendapatnya yakni partisipasi buah pikiran adalah partisipasi yang dilakukan sebagai bentuk masukan yang bermanfaat dalam rangka mencapai keinginan atau tujuan yang ingin dicapai bersama, Seperti penerapan protokol kesehatan pada masa kenormalan baru untuk mencegah persebaran covid-19 pada Desa Apitaik dan pembuatan posko kebersihan untuk

memudahkan masyarakat dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Partisipasi pikiran tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk fisik atau tenaga, tetapi juga sebuah gagasan yang berharga sebagai bentuk kontribusi bagi pemerintahan desa. Selama ide dan pemikiran tersebut dapat diterima secara rasional berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, tentunya dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kebijakan yang berharga bagi desa dan terlebih lagi bagi masyarakat.

## 2. Partisipasi Tenaga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bentuk partisipasi yang terjadi pada Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yaitu partisipasi tenaga. Partisipasi tenaga dalam penelitian ini dilakukan oleh masyarakat dari berbagai jenis profesi. Proses partisipasi tenaga ditandai dengan: 1) masyarakat memberikan bantuan berupa tenaga untuk pelaksanaan upaya-upaya yang dapat mendukung keberhasilan penanganan covid-19, 2) masyarakat membantu dalam pembuatan dan pengadaan tempat cuci tangan guna mengajak masyarakat lainnya untuk selalu menjaga kebersihan. Hasil penelitian ini jika dilihat dari faktor yang menyebabkan partisipasi dalam penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat seperti partisipasi tenaga, dapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sulistiyorini, Darwis & Gutama dalam penelitiannya menyatakan yaitu partisipasi tenaga merupakan kontribusi yang diberikan oleh masyarakat dalam wujud tenaga sebagai upaya yang dapat mendukung keberhasilan sebuah kegiatan. Yang dimaksud keberhasilan suatu kegiatan pada penelitian ini yaitu mencegah penyebaran covid-19 dengan cara membantu pembuatan tempat mencuci tangan agar masyarakat senantiasa hidup bersih dan sehat. Keterlibatan masyarakat dalam berkontribusi baik dalam bentuk tenaga sebagai bentuk kontribusi dari masyarakat dalam rangka mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dijadikan kesepakatan antara Desa dengan masyarakat sebagai upaya percepatan penanganan penyebaran covid-19 dalam bentuk pengadaan atau pembangunan tempat cuci tangan dan penerapan protokol kesehatan pada masa kenormalan baru.

## 3. Partisipasi Keterampilan

Pada penelitian ini ditemukan bahwa bentuk partisipasi yang terjadi di Desa Apitaik, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Bentuk partisipasi yang diterapkan oleh masyarakat adalah partisipasi keterampilan. Partisipasi keterampilan dalam penelitian ini dilakukan oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan dan pendampingan yang didasarkan pada kemampuan yang dimiliki masyarakat. Proses partisipasi keterampilan ditandai dengan: 1) memberikan bantuan berupa keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat untuk membantu mencegah penularan virus covid-19 pada masa kenormalan baru, 2) memberikan dorongan kepada masyarakat berupa pemahaman akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan pada masa kenormalan baru, menjaga kebersihan diri dan menjaga kebersihan lingkungan. Hasil penelitian ini jika dilihat dari faktor penyebab partisipasi dalam penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat seperti partisipasi keahlian, dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Sukarelawati & Agustini yang dalam penelitiannya menyatakan yakni partisipasi Keterampilan merupakan salah satu bentuk kontribusi masyarakat dalam bentuk bantuan berupa keahlian. Partisipasi keterampilan merupakan suatu kontribusi yang diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki oleh masyarakat kepada anggota masyarakat yang lainnya yang membutuhkan bantuan dalam hal ini diimplementasikan melalui bentuk bantuan berupa keahlian atau keterampilan, yang bertujuan agar masyarakat dapat melakukan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam penanganan covid-19 pada masa kenormalan baru. Partisipasi keterampilan ini dapat kita lihat dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 pada masa kenormalan baru di Desa Apitaik, hal ini juga dapat dilihat pada bidang pendidikan yang ada di Desa Apitaik dimana setiap sekolah selalu menghimbau peserta didik dan staf sekolah agar selalu menerapkan protokol kesehatan ketika berada di dalam maupun luar lingkungan sekolah. Partisipasi keterampilan ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keterampilan, keahlian dan pengetahuan di bidang kesehatan agar masyarakat senantiasa hidup sehat dan aman dalam beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Partisipasi Materi

Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk partisipasi yang terjadi pada Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Bentuk partisipasi yang diterapkan oleh masyarakat adalah partisipasi materi. Partisipasi materi dalam penelitian ini dilakukan oleh masyarakat melalui berbagai macam bantuan berupa pembagian masker gratis, pemberian handsanitizer, dan pemberian dana dalam pembuatan tempat cuci tangan untuk masyarakat. Proses partisipasi materi ini ditandai dengan: 1) memberikan bantuan kesehatan berupa pembagian masker gratis, handsanitizer dan dana kepada masyarakat untuk membuat tempat mencuci tangan, 2) pemberian bantuan dilakukan untuk mempermudah upaya pencapaian kebutuhan masyarakat yang membutuhkan bantuan agar persebaran virus covid-19 pada masa kenormalan baru ini dapat diatasi.

Hasil penelitian ini jika dilihat dari faktor penyebab partisipasi dalam penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat seperti partisipasi materi bisa diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Choresyo, Nulhakim & Wibowo (2017) pada hasil penelitiannya dikatakan bahwa partisipasi materi adalah partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat baik itu dalam memberikan uang maupun barang untuk menunjang keberhasilan suatu program yang dijalankan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah masyarakat atau pihak desa berpartisipasi dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan baik berupa uang maupun barang demi tercapainya tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini, partisipasi materi dapat dilihat dari pemberian bantuan oleh masyarakat dan pihak desa dalam bentuk barang seperti hand sanitizer, masker dan lainnya agar masyarakat selalu menerapkan protokol kesehatan selama masa new normal untuk mendukung keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan yaitu mencegah penyebaran covid-19 serta saling peduli antar masyarakat dan melakukan aktivitas yang aman dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Partisipasi Sosial

Penelitian ini menemukan bahwa bentuk partisipasi yang diterapkan oleh masyarakat pada Desa Apitaik, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur yakni partisipasi sosial. Partisipasi sosial dalam penelitian ini

dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan bersama yang dilakukan untuk membuat kesepakatan penerapan protokol kesehatan yang akan diterapkan dalam suatu perkumpulan. Proses partisipasi sosial ini ditandai dengan: 1) semua hal yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama dilakukan sebagai bentuk kebersamaan, 2) melakukan hal-hal tertentu didasarkan pada persetujuan yang telah disepakati bersama dengan masyarakat lainnya. Hasil penelitian ini jika dilihat dari faktor penyebab partisipasi dalam penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat seperti partisipasi sosial dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaira (2016) pada penelitiannya mengemukakan bahwa dalam partisipasi sosial terdapat interaksi baik secara material maupun psikologis. Partisipasi sosial ini dilakukan secara sadar dengan bergabung dalam suatu kelompok. Partisipasi sosial sering kali digunakan sebagai alat untuk pembebasan, penguatan dan gerakan sosial. Jadi partisipasi sosial adalah keberadaan individu yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik dengan individu lain yang dapat dimulai dari kelompok kecil hingga meluas ke kelompok besar. Partisipasi sosial ini dapat dilihat dari masyarakat yang ikut serta dalam penerapan protokol kesehatan dimulai dari kelompok kecil (individu) yang menerapkan protokol kesehatan pada kehidupan sehari-harinya kemudian meluas pada kelompok besar (masyarakat) yang menerapkan protokol kesehatan pada suatu perkumpulan atau asosiasi yang mereka ikuti. Partisipasi sosial ini dilakukan sesuai dengan data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, yaitu untuk meminimalisir rasa keterasingan dari komunitas, yaitu agar tidak menjadi bahan pembicaraan yang dilakukan oleh perkumpulan atau asosiasi yang diikutinya.

#### Pola Kerjasama

##### 1. Pola Kerjasama Kerukunan

Hasil penelitian menemukan bahwa pola kerjasama yang terjadi pada Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah pola kerjasama kerukunan. Pola kerjasama kerukunan dalam penelitian ini dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk penerapan protokol secara bersama-sama baik dalam bidang pendidikan maupun sosial kemasyarakatan dengan cara menyerukan atau menyediakan kebutuhan dalam pencegahan penularan covid-19 dan menyediakan alat

kebersihan untuk masyarakat. Proses pola kerja sama yang rukun ditandai dengan: 1) Hidup rukun dan dilakukan bersama-sama, 2) Bekerja sama dengan setiap lapisan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, 3) Kerja sama dilakukan karena sadar akan kepentingan bersama dan memiliki tujuan yang sama. Hasil penelitian ini jika dilihat dari faktor penyebab pola kerjasama penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat seperti pola kerjasama harmoni didukung oleh pendapat Muin (2013) yang mengatakan bahwa tujuan kerjasama adalah untuk saling menguntungkan pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kerjasama kerukunan dalam masyarakat muncul karena masyarakat sadar bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan pada saat yang sama sebagian masyarakat memiliki pengetahuan dan kontrol terhadap diri mereka sendiri dalam memenuhi kepentingan tersebut, kepentingan yang dimaksud adalah mengenai pemberlakuan protokol kesehatan pada masa kenormalan baru Covid-19 guna mencegah penyebarannya di tengah-tengah masyarakat.

## **2. Pola Kerjasama Tawar-menawar (bargaining)**

Hasil penelitian menemukan bahwa pola kerjasama yang diterapkan masyarakat pada Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah pola kerjasama tawar menawar. Pola kerjasama tawar menawar dalam penelitian ini dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk penerapan protokol kesehatan jika membutuhkan bantuan seperti pemberian bantuan yang akan diberikan berupa beras untuk orang miskin atau dana dari desa. Proses pola kerjasama tawar menawar ditandai dengan: 1) untuk melaksanakan sesuatu harus mendapatkan imbalan, 2) merupakan bentuk kesepakatan mengenai pertukaran barang dan jasa, 3) sama-sama memiliki tujuan yang harus dicapai. Hasil penelitian ini jika dilihat dari faktor penyebab pola kerjasama dalam penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat seperti pola kerjasama tawar menawar mampu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Solihah (2019) dikatakan yakni kerjasama dalam suatu hubungan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan, kerjasama yang dimaksudkan merupakan kerjasama yang dilaksanakan masyarakat dalam menjalankan peraturan lalu mendapatkan

bantuan ketika menjalankan peraturan yang telah ditetapkan. Tawar menawar dilakukan agar kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat dan pihak desa mampu menguntungkan semua pihak. Kerjasama tawar menawar ini bersifat taktis dan sesaat bukan bersifat strategis dan berlaku untuk jangka panjang, artinya kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat dan desa berlaku pada saat masyarakat membutuhkan bantuan atau pertolongan dari pihak desa dan berlaku pada waktu itu, tidak berlaku pada masa kenormalan baru telah selesai.

## **3. Pola Kerjasama Kooptasi**

Hasil penelitian menemukan bahwa pola kerjasama yang diterapkan oleh masyarakat Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah pola kerjasama kooptasi. Pola kerjasama kooptasi dalam penelitian ini dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk bersedia memberi dan menerima masukan dari masyarakat lain untuk penerapan protokol kesehatan dalam berkehidupan. Ide serta gagasan yang dikemukakan oleh masyarakat akan ditampung oleh pihak Desa untuk dikembangkan lagi guna memudahkan masyarakat dalam penanganan covid-19 di Desa Apitaik. Proses pola kerja sama kooptasi ditandai dengan: 1) diawali dengan proses pertemuan dan negosiasi, 2) kerjasama yang dilakukan dalam bentuk menerima pendapat atau gagasan orang lain, 3) biasanya dilakukan untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan, 4) akan menghasilkan suatu hukum atau peraturan baru yang menguntungkan semua pihak. Hasil penelitian ini jika dilihat dari faktor yang menyebabkan pola kerjasama dalam penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat berupa pola kerjasama kooptasi juga dapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nisa, Salin & Pransisca (2020) dalam penelitiannya menyatakan adanya proses kerjasama yang dilakukan oleh individu dan kelompok (masyarakat dan pihak desa) yang terkait dalam sebuah organisasi dan negara diantaranya adanya proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut berupa proses kolaborasi yaitu masyarakat dan pihak desa bersedia menerima dan memberikan masukan atau ide guna mewujudkan tujuan yang telah ditentukan berupa pencegahan penyebaran covid-19 pada masa kenormalan baru dengan menerapkan

protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh peneliti, dimana masyarakat mampu memberikan saran atau gagasan kepada pihak desa dan pihak desa mengakomodir semua masukan yang diberikan oleh masyarakat untuk dikembangkan menjadi sebuah peraturan untuk memudahkan masyarakat dalam menjalankan segala peraturan yang telah ditetapkan.

#### **4. Pola Kerjasama Koalisi**

Hasil penelitian menemukan bahwa pola kerjasama yang diterapkan masyarakat pada Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah pola kerjasama koalisi. Pola kerjasama koalisi dalam penelitian ini dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk melaksanakan protokol kesehatan berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan bersama masyarakat lainnya. Proses kooptasi ditandai dengan: 1) bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua organisasi atau lebih, 2) mempunyai kesamaan tujuan, 3) membuat kesepakatan bersama untuk menjalankan bersama. Hasil penelitian ini jika dilihat dari faktor yang menyebabkan pola kerjasama penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat seperti pola kerjasama koalisi ini dapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Astuti, Budjang & Okianna (2016) pada penelitiannya menyatakan yakni penyatuan antara dua kelompok atau organisasi yang memiliki tujuan yang sama dan ingin dicapai dengan cepat secara bersama-sama merupakan hal yang penting, karena menyatukan organisasi atau pihak yang berbeda dapat menghasilkan situasi yang tidak stabil. Kerjasama koalisi sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Apitaik. Ini bertujuan untuk mencegah perselisihan atau konflik apabila masyarakat dan Desa tidak sejalan dan memudahkan masyarakat dan Desa untuk mewujudkan tujuan bersama dalam menghadapi penyebaran covid-19 pada masa kenormalan baru.

#### **KESIMPULAN**

Sehubungan dengan temuan tersebut, maka disimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada masa new normal covid 19 adalah: 1) Partisipasi buah pikiran, yaitu partisipasi yang dilakukan sebagai bentuk masukan berupa ide atau gagasan yang bernilai untuk mewujudkan keinginan atau

tujuan yang ingin dicapai. 2) partisipasi tenaga, yakni keikutsertaan yang dilakukan oleh masyarakat yang direalisasikan berupa tenaga untuk mendukung kelancaran suatu kegiatan. 3) partisipasi keterampilan, yaitu keterlibatan masyarakat untuk melakukan sesuatu berdasarkan keahlian yang dimilikinya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan. 4) partisipasi materi, yakni kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat dalam wujud menyumbangkan dana atau barang-barang guna menunjang keberhasilan sebuah kegiatan. 5) partisipasi sosial, yaitu keikutsertaan masyarakat yang di dalamnya terdapat suatu relasi secara material maupun psikologi. Dan pola kerjasama yang diterapkan oleh masyarakat yaitu: 1) Pola kerjasama kerukunan, yaitu kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat karena memiliki kesamaan tujuan dan dalam waktu yang bersamaan sebagian masyarakat mempunyai pengetahuan serta penguasaan diri dalam pemenuhan kepentingan tersebut. 2) Pola kerjasama tawar menawar, yaitu kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu aturan yang telah ditetapkan dan mendapatkan imbalan atau bantuan ketika telah menjalankannya. 3) Kooptasi, yaitu kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk menerima dan memberikan ide atau masukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. 4) Pola kerja sama koalisi, yaitu kerja sama melalui penyatuan dua kelompok yang memiliki tujuan yang sama dan berkeinginan untuk mencapai tujuan secara bersama-sama.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada dosen pembimbing satu dan dua, kepala desa, kepala dusun dan masyarakat Desa Apitaik yang telah membantu dalam penelitian ini. semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan peneliti selanjutnya.

#### **REFERENSI**

- Amrynudin, A. D. K., & Katharina, R. (2020). Birokrasi Dan Kebijakan Percepatan Penanganan Covid-19. *Info Singkat*, 12(9), 25-30.
- Astuti, A., Budjang, G., & Okianna, O. (2016). Pola Interaksi Sosial Asosiatif dalam Bentuk Kerjasama Antar Kelompok

- Nelayan di Desa Ramayadi. Doctoral dissertation, Tanjungpura University.
- Cahyadi, R., Hidayati, D., & Yogaswara, H. (2020). Lessons learned riset sosial budaya dalam pengendalian COVID-19: bunga rampai.
- Cahyadi, R. (2020). Peran Masyarakat Sebagai Ujung Tombak Penanganan Covid-19. Diambil dari <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/seputar-kegiatan-ppk/853-peran-masyarakat-sebagai-ujung-tombak-penanganan-covid-19>.
- Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 60-79.
- Humaira, F. R. (2016). Partisipasi sosial dengan kebermaknaan hidup remaja (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Muin, A. (2013). Faktor yang mempengaruhi pengembangan klaster batik laweyan-Surakarta menuju ekonomi lokal berkelanjutan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 1(1), 79-90.
- Mulyadi (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Info Singkat, XII (8), 13-18*.
- Nisa, I. K., Salim, I., & Prancisca, S (2021). Analisis Kerjasama Antara Petani dan Pengumpul Sayur di Desa Bengkulu Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(10).
- Nurwanda, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik (Studi Analisis Kebijakan Pemerintah Desa). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 28-39.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Saputra, A. (2020). Komunikasi Pembangunan Desa Sindangsari Dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat. *JURNAL KOMUNIKATIO*, 6(1).
- Solihah, R. (2018). Peluang dan tantangan pemilu serentak 2019 dalam perspektif politik. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 73-88.
- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 414-414.
- Widyawati, M. N., & SiT, S. (2020). Complementary therapy strategies in Indonesia to maternal health increasing in the new era normal. In *International Conference of the D3 Midwifery Study Program*, Purwokerta.